

Bingkai Berita Penangkapan Kasus Suap Rudi Rubiandini di Koran Tempo, Jawa Pos, dan Kompas

Luna Persis Lombogia, Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya
lunalombogia@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bingkai berita mengenai penangkapan kasus suap Rudi Rubiandini di Koran Tempo, Jawa Pos, dan Kompas. Dengan menggunakan elemen-elemen dalam berita, media massa membentuk bingkai tertentu dengan cara menonjolkan atau mengaburkan fakta. Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* yang dikembangkan Pan dan Kosicki untuk melihat bingkai pemberitaan media. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bingkai berita Koran Tempo mengarah pada SKK Migas sebagai institusi yang melakukan korupsi meskipun ketuanya adalah seorang akademisi. Jawa Pos membingkai berita sebagai pejabat (individu) yang melakukan kasus suap dengan jumlah tertinggi. Kompas membingkai berita sebagai terbongkarnya kasus suap yang terjadi sejak lama di SKK Migas.

Kata Kunci: Rudi Rubiandini, Koran Tempo, Jawa Pos, Kompas, Analisis Framing

Pendahuluan

Pada 15 Agustus 2013 media massa, cetak, elektronik maupun *online*, memberitakan tentang kasus suap yang dilakukan oleh Rudi Rubiandini. Berita ini dipicu oleh adanya penangkapan seorang pejabat, yakni Kepala Satuan Kerja Pelaksana Kegiatan Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) Rudi Rubiandini oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Rudi ditangkap karena diduga memuluskan tender minyak.

Beberapa media yang memberitakan penangkapan ini antara lain: Koran Tempo, Kompas, dan Jawa Pos. Bahkan ketiga media ini menempatkan berita penangkapan Rudi Rubiandini sebagai *headline*. Koran Tempo, Kompas dan Jawa Pos memberitakan penangkapan Rudi tanggal 15 Agustus 2013. Beberapa hari setelah tanggal 15 Agustus tersebut, berita tentang kasus suap Rudi Rubiandini masih menjadi *headline*, tentu saja kasusnya sudah berkembang, tidak pada masalah penangkapan saja.

Pada skripsi sebelumnya, sudah ada yang meneliti tentang korupsi. Dilakukan oleh Vassilisa Agatha, lulusan dari Universitas Kristen Petra angkatan 2008, dengan judul Stereotipe perempuan dalam pemberitaan Angelina Sondakh, Nunun Nurbaeti, dan Miranda Goeltom (2012). Hasil yang didapat dari penelitian

tersebut bahwa dalam pemberitaan di media massa lebih menonjolkan sisi domestik dan status sosial dari pada masalah korupsi. Peneliti ingin melihat bingkai berita dalam kasus Rudi Rubiandini tersebut.

Alasan peneliti memilih berita mengenai Rudi terkena kasus suap karena dalam tiga hari tersebut peristiwa ini menjadi *headline*, sekaligus berita Rudi ini hanya dikabarkan di tiga koran saja. Peristiwa dianggap penting atau tidak terlihat dari media menempatkan berita tersebut. Selain itu, kasus ini mendapatkan perhatian khusus dengan menempatkan berita Rudi pada tiga halaman awal. Bahkan di Koran Tempo, berita Rudi diberi rubrik khusus dengan nama Parcel Buat Rudi. Peneliti ingin melihat bagaimana kasus Rudi diberitakan, selain itu Rudi juga seorang Wakil Menteri ESDM. Bagaimana media membingkai berita untuk Rudi Rubiandini tersebut.

Seperti yang ditulis Eriyanto dalam buku *Analisis Framing: Konstruksi, ideologi, dan politik media*, bahwa media bukanlah seperti apa yang digambarkan, memberitakan apa adanya, cermin dari realitas. Media seperti kita lihat, justru mengkonstruksi sedemikian rupa realitas. Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui realitas (peristiwa, aktor, kelompok) dibingkai media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Di sini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Bagaimana media memahami dan memaknai realitas, dan dengan cara apa realitas itu ditandakan, hal inilah yang menjadi pusat perhatian analisis *framing* (2002, p. 2-3).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin membahas “Bagaimana bingkai pemberitaan penangkapan Rudi Rubiandini dalam kasus suap SKK Migas di Koran Tempo, Jawa Pos dan Kompas?”

Tinjauan Pustaka

Sub Tinjauan Pustaka

Analisis *framing* termasuk ke dalam paradigma konstruksionis. Paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri dalam media dan teks berita yang dihasilkannya. Konsep mengenai konstruksionisme diperkenalkan oleh Peter L. Berger. Bersama Thomas Luckman, ia banyak menulis karya dan menghasilkan tesis mengenai konstruksi sosial atas realitas (Eriyanto, 2002, p. 13).

Realitas itu hadir, karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Realitas tercipta lewat konstruksi, sudut pandang tertentu dari wartawan. Di sini tidak ada realitas yang bersifat objektif, karena realitas itu tercipta lewat konstruksi dan pandangan tertentu. Realitas bisa berbeda-beda, tergantung pada bagaimana konsepsi ketika realitas itu dipahami oleh wartawan yang mempunyai pandangan yang berbeda. Dalam konsepsi positivis diandaikan ada realitas yang bersifat “eksternal” yang ada dan hadir sebelum wartawan meliputnya. Jadi ada realitas

yang objektif, yang harus diambil dan diliput wartawan. Pandangan seperti ini bertolak belakang dengan pandangan konstruksionis. Fakta atau realitas bukanlah sesuatu yang tinggal ambil, ada, dan menjadi berita. Fakta atau realitas pada dasarnya dikonstruksi. Dalam pandangan positivis, ada fakta “riil” yang diatur oleh kaidah-kaidah tertentu yang berlaku universal. Sedangkan dalam pandangan konstruktivis, fakta merupakan konstruksi atas realitas. Kebenaran suatu fakta bersifat relatif, berlaku sesuai konteks tertentu (Eriyanto, 2002, p. 19-20).

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala (Sumadiria, 2005, p. 65).

Ideologi dalam masyarakat modern digunakan untuk memecahkan masalah. Menurut Sargent, ideologi memberikan suatu gambaran mengenai dunia, baik kini maupun di masa depan, juga mengenai bagaimana menyusun kompleksitas dunia sesederhana mungkin dan dapat dipahami (Sobur, 2006, p. 62).

Ideologi mempunyai banyak pengertian, tetapi peneliti mengambil menjadi dua pengertian secara positif dan negatif. Secara positif, ideologi dipandang dunia menyatakan nilai-nilai kelompok sosial tertentu, untuk membela dan memajukan kepentingan-kepentingan mereka. Sedangkan secara negatif, ideologi dilihat sebagai kesadaran palsu, yaitu suatu kebutuhan untuk melakukan penipuan dengan memutarbalikkan pemahaman orang mengenai realitas sosial (Sobur, 2001, p. 61). Menurut peneliti, ideologi di dunia media massa dibangun untuk mengarahkan pemberitaan kepada khalayak dengan kepentingan media tersebut.

Metode

Konseptualisasi Penelitian

Berita menurut pandangan Fishman, bukanlah refleksi atau distorsi dari realitas yang seakan berada di luar sana. Tetapi juga berkaitan dengan skema individu (wartawan), yang berhubungan dengan proses produksi berita, yakni kerangka kerja dan rutinitas organisasi media (Eriyanto, 2007, p. 100).

Wartawan hidup dalam institusi media dengan seperangkat aturan, pola kerja, dan aktivitas masing-masing. Hidup dan bekerja dalam sebuah institusi yang mempunyai pola kerja, kebiasaan, aturan, norma, etika, dan rutinitas tersendiri. (Eriyanto, 2007, p. 99-100).

Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Pembingkaiian menurut Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki adalah proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Pan dan Kosicki melihat analisis *framing* sebagaimana wacana publik tentang suatu isu atau kebijakan dikonstruksikan dan dinegosiasikan.

Penelitian deskripsi adalah jenis penelitian yang dipilih peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskripsi digunakan untuk menampilkan hasil penelitian secara lengkap dalam bentuk data-data. Penggunaan pendekatan kualitatif dipilih karena konstruksi pemberitaan yang ada disajikan dalam sebuah berita dapat diinterpretasi dari sumber data.

Penelitian kualitatif biasanya tidak dimaksudkan untuk memberikan penjelasan-penjelasan, mengontrol gejala-gejala komunikasi, mengemukakan prediksi-prediksi, atau untuk menguji teori apapun, tetapi lebih dimaksudkan untuk mengemukakan gambaran dan atau pemahaman mengenai bagaimana dan mengapa suatu gejala atau realitas komunikasi bisa terjadi (Pawito, 2007, p. 35). Penelitian deskriptif yang lain adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, seperti hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1985, p. 63).

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran adalah subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian ini adalah Koran Tempo, Jawa Pos, dan Kompas. Sedangkan objek penelitian ini adalah pembungkaman penangkapan Rudi Rubiandini. Unit analisis yang diteliti dalam analisis *framing* Pan dan Kosicki adalah berita berjudul “Suap Diduga Untuk Muluskan Tender Minyak”, “Kolega Tak Percaya Rudi ditangkap” sumber Koran Tempo, “KPK Suap Kepala SKK Migas Rekor Baru” sumber Jawa Pos, dan “Korupsi di SKK Migas sejak BP Migas” sumber Kompas. Pemilihan berita tersebut adalah berita tersebut yang menceritakan tentang awal penangkapan Rudi oleh KPK.

Analisis Data

Peneliti menggunakan metode *framing* yang dikemukakan oleh Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki (1993). Pan dan Kosicki menjelaskan *framing* sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Konsepsi mengenai *framing* dari Pan dan Kosicki menggambarkan secara luas analisis *framing* pada bagaimana wacana publik tentang suatu isu atau kebijakan dikonstruksikan dan dinegosiasikan. Model *framing* ini dipilih karena Pan dan Kosicki menempatkan *framing* dalam konteks sosial politik. Selain itu, Pan dan Kosicki menilai analisis *framing* memusatkan perhatian, terutama pada studi secara sistematis bahasa politik. Sesuai dengan topik yang diteliti oleh peneliti. Hal ini pula yang menjadi perbedaan dengan model analisis *framing* lainnya. Model analisis *framing* lainnya tidak terdapat unsur retorik, yang menganalisis hingga tingkat pemilihan bahasa, gambar, grafis, dan data pendukung lainnya. Pan dan Kosicki tidak membatasi analisisnya hanya pada bagaimana partisipan politik melakukan pemaknaan dan konstruksi atas peristiwa untuk disediakan kepada publik. Khalayak sendiri juga akan melakukan proses dan pemaknaan yang berbeda atas suatu peristiwa (Eriyanto, 2007, p. 252).

Pan dan Kosicki membagi perangkat *framing* dalam empat struktur besar, yakni:

1. Sintaksis.

Susunan kata atau frase dalam kalimat. Menunjuk pengertian susunan dari bagian berita dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan.

2. Skrip.

Berpola 5W+1H, meskipun pola ini tidak dapat selalu dijumpai dalam setiap berita yang ditampilkan. Unsur kelengkapan berita ini menjadi penanda *framing* yang penting.

3. Tematik.

Strukturinya dapat diamati dari bagaimana peristiwa diungkapkan atau dibuat wartawan. Jika berhubungan dengan pernyataan bagaimana fakta yang diambil oleh wartawan akan ditempatkan pada skema atau bagan berita, maka struktur tematik berhubungan dengan bagaimana fakta tersebut ditulis.

4. Retoris

Struktur retorik dari berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan.

Temuan Data

Berikut adalah temuan data skrip berita pada Koran Tempo edisi Kamis, 15 Agustus 2013 dengan judul "Suap Diduga Untuk Muluskan Tender Minyak".

1) What (Apa)

- Dugaan suap untuk memuluskan tender minyak

2) When (Kapan)

- Selasa malam (13 Agustus 2013)

3) Where (Di mana)

- Jalan Brawijaya VIII, Jakarta Selatan
- Kantor lantai 35 Equity Tower, Jalan Jenderal Sudirman

4) Who (Siapa)

- Busyro Muqoddas (Wakil Ketua KPK)
- Bambang Widjojanto (Wakil Ketua KPK)
- Widyawan Prawiratmaja (Deputi Pengendalian Komersial SKK Migas)

5) Why (Mengapa)

- Suap untuk tender di SKK Migas, karena Kernel belum pernah memenangi tender tahun ini.

6) How (Bagaimana)

- Selasa malam lalu, KPK membekuk Rudi setelah Rudi menerima uang US\$ 400 ribu dari Deviard. Uang tersebut diduga merupakan suap dari Simon yang dititipkan kepada Ardi.

Berikut adalah temuan data skrip berita di Koran Tempo edisi, Kamis 15 Agustus 2013 dengan Judul "Kolega Tak Percaya Rudi Ditangkap".

1) What (Apa)

- Ketidakpercayaan kolega atas ditangkapnya Rudi Rubiandini

2) When (Kapan)

- Selasa malam (13 Agustus 2013)

3) Where (Di mana)

- Jakarta
- 4) Who (Siapa)**
 - Maharga (teman satu asrama saat kuliah di ITB).
 - Nanang Setiawan (Kepala Seksi Humas SMA 2 Tasikmalaya, adik kelas Rudi di sekolah tersebut).
 - Hasanuddin Zaenal Abidin (Wakil Rektor Bidang ITB Komunikasi dan Informasi).
 - Tutuka Ariadji (Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Teknik Pertambangan dan Perminyakan ITB).
- 5) Why (Mengapa)**
 - Kasus suap SKK Migas yang dilakukan Rudi Rubiandini
- 6) How (Bagaimana)**
 - Koran Tempo tidak menuliskan unsur *how* dalam pemberitaanya.

Berikut adalah temuan data skrip berita di Koran Jawa Pos edisi, Kamis 15 Agustus 2013 dengan Judul "Suap Kepala SKK Migas Rekor Baru".

1) What (Apa)

- Tertangkapnya Rudi Rubiandini atas kasus suap yang dilakukan.

2) When (Kapan)

- 14 Agustus 2013, pukul 20.45

3) Where (Di mana)

- Gedung KPK
- Rumah Rudi Rubiandini, Jalan Brawijaya VIII/ 30, Jakarta Selatan
- Apartemen Mediterania, Jakarta Barat, apartemen Simon.
- Rumah Rudi, Jalan Hortikultura 15, Pasar Minggu, Jakarta Selatan

4) Who (Siapa)

- Bambang Widjojanto (Wakil Ketua KPK)
- Rudi Rubiandini (Wakil Menteri ESDM)
- Akil Mokter (Ketua MK)

5) Why (Mengapa)

- Rudi Rubiandini ditangkap dari operasi tangkap tangan yang merupakan rekor tertinggi uang sitaan hasil OTT .

6) How (Bagaimana)

- Sekitar pukul 21.00 Ardi datang ke rumah Rudi. Dia membawa uang dolar itu dengan mengendarai moge merk BMW R51. Moge itu diduga juga diberikan kepada Rudi. Sebab, moge klasik sekaligus langka itu ditinggalkan bersama BPKB dan STNK-nya di rumah Rudi.
- Di rumah Rudi di Jalan Brawijaya VIII/ 30 Jakarta Selatan, Ardi disebutkan singgah cukup lama. Keduanya bahkan sempat terpantau tim KPK saat menjajal moge tersebut. sekitar satu jam berada di rumah Rudi, Ardi pulang dengan diantar mobil dan sopir Rudi. Saat itulah tim KPK yang memantaunya sejak pergi menangkap Ardi.
- Dia lantas digelandang lagi rumah Rudi. "Dari situ kami amankan total enam orang, antara lain RR, A, dua satpam, dan sopir RR. Seluruh barang bukti juga kami amankan," ujar Bambang.

Berikut adalah temuan data skrip berita di Kompas edisi Kamis, 15 Agustus 2013 dengan Judul "Korupsi di SKK Migas sejak BP Migas".

1) *What* (Apa)

- Penangkapan Rudi Rubiandini.

2) *When* (Kapan)

- 15 Agustus 2013

3) *Where* (Di mana)

- Jakarta
- rumah Ardi
- rumah Rudi

4) *Who* (Siapa)

- Bambang Widjojanto (Wakil Ketua KPK)
- Rudi Rubiandini (Mantan Kepala SKK Migas).
- Abraham Samad (Ketua KPK)
- Hatta Rajasa (Menteri Koordinator Perekonomian)
- Akil Mokrta (Ketua Mahkamah Konstitusi)

5) *Why* (Mengapa)

- Tidak dituliskan unsur *why*

6) *How* (Bagaimana)

- Penindakan setelah KPK memahami proses bisnis di sektor migas.

Analisis dan Interpretasi

Pembingkaiannya di Koran Tempo

Koran Tempo memberikan tempat yang besar untuk berita penangkapan Rudi Rubiandini. Koran Tempo termasuk koran yang memberi perhatian besar terhadap masalah korupsi dan pelanggaran hukum (<http://www.idx.co.id/portals/0/staticdata/>). Terlihat dengan menjadi salah satu koran dari ke tiga koran yang memberitakan kasus penangkapan Rudi. Selain itu berita penangkapan Rudi pada tanggal 15 Agustus 2013, Koran Tempo memberikan satu halaman depan untuk pemberitaannya itu. Selain itu, Koran Tempo juga menyediakan halaman khusus berita penangkapan Rudi dengan halaman yang diberi judul “Parcel Buat Rudi”.

Parcel identik dengan bingkisan yang diberikan saat hari raya, kelahiran, atau *event-event* tertentu. Saat berita penangkapan Rudi ini mencuat di permukaan, bersamaan dengan hari raya Lebaran. Yang identik dengan saling mengirim parcel. Parcel biasanya dikirim untuk teman, kerabat, keluarga dan lain sebagainya. Berita penangkapan kasus suap Rudi ini terkesan menjadi sebuah parcel hari raya untuk Rudi, para koleganya juga bagi para pembaca berita tersebut.

Koran Tempo mengkonstruksi beritanya dengan menonjolkan berita sisi suap yang dilakukan oleh sebuah institusi, yaitu SKK Migas. Walaupun sebenarnya yang ingin diberitakan adalah penangkapan Rudi Rubiandini yang melakukan kasus suap di SKK Migas. Tetapi yang ditekankan adalah institusi tempat Rudi yang menjabat sebagai Kepala SKK Migas, berwenang memutuskan pemenang

tender minyak yang diadakan. Maka secara tidak langsung Koran Tempo membuat *framing* dari berita yang ditulis adalah mengarah kepada institusi tempat Rudi Rubiandini bernaung, yakni SKK Migas.

Koran Tempo memperlihatkan kepada para pembaca bahwa seorang guru besar bisa melakukan kasus suap. Peranan yang berkedudukan sebagai pendidik seharusnya menunjukkan kelakuan yang dapat memberi teladan dan rujukan dalam masyarakat. Berperan tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga pendidik, pemberi contoh, dan sebagainya (Samana, 1994, p. 15). Tapi kasus Rudi ini justru menunjukkan seorang yang pendidik justru tidak bisa menjadi contoh dan melakukan tindak kriminal. Ini adalah hal yang ironis. Selain itu, usaha Rudi selama ini membangun citra atas dirinya, bahwa Rudi adalah seorang akademisi yang baik, dikenal bersahaja oleh para koleganya. hal ini sangat bertolak belakang dengan perannya sebagai seorang pendidik. Dalam hitungan detik, citra yang sudah dibangun itu hancur begitu saja, karena kabar kasus penangkapan tersebut. Memang bukan Rudi satu-satunya yang melakukan suap di kalangan akademisi, tetapi citra yang melekat pada dirinya itu yang membuat namanya hancur. Karena itu sama saja menghancurkan kredibilitas Rudi sebagai seorang guru besar.

Pembingkai di Jawa Pos

Ada label yang disematkan kepada Rudi Rubiandini, yakni “pejabat penerima suap”. Pejabat penerima suap ini membingkai berita yang ditulis Jawa Pos edisi 15 Agustus 2013. Hal ini memberi penekanan bahwa Rudi yang adalah seorang pejabat, juga sebagai penerima suap. Walaupun Rudi bukan satu-satunya pejabat yang melakukan suap. Seperti Nazaruddin Sjamsuddin, Mulyanan W. Kusumah, Miranda S. Goeltom, dan lain sebagainya. (Sumber: www.acch.kpk.go.id).

Bingkai kedua yang dibangun oleh Jawa Pos adalah Rudi sebagai “kepala SKK Migas” dan “barang bukti terbanyak dari OTT”. Kasus suap yang dilakukan oleh Rudi mendapat label “rekor baru”. Karena penangkapan Rudi ini menjadi sebuah sejarah baru untuk KPK, yang pada saat menangkap tangan Rudi, barang bukti yang diperoleh adalah tertinggi. Peneliti mengherankan kasus suap ini seperti menjadi sebuah pencapaian yang membanggakan. Ditonjolkan dengan penulisan kata “mengalahkan jumlah barang bukti OTT yang sebelumnya”. Sebelumnya memang ada yang melakukan suap dengan jumlah terbesar. Kata rekor seharusnya menjadi sebuah prestasi ke arah positif. Menurut peneliti, kasus suap yang dilakukan ini seperti menjadi kebanggaan sendiri, karena ada sebuah pencapaian baru pada kasus-kasus suap yang dilakukan oleh kalangan pejabat. Kasus suap ini seperti sebuah pencapaian atau prestasi yang harus dilakukan oleh pejabat. Tetapi kasus suap ini menjadi sebuah prestasi tetapi lebih mengarah pada hal negatif.

Peneliti juga mengkonfirmasi kepada wartawan Jawa Pos yang menuliskan berita “Suap Kepala SKK Migas Rekor Baru”, tentang *frame* yang dibangun oleh medianya mengatakan “Ya, kami hanya ingin menyampaikan bahwa operasi tangkap tangan (OTT) pada Rudi itu memecahkan rekor jumlah barang bukti yang

didapat KPK. Kita kan gak mungkin hanya menulis soal penangkapannya.” (Sumber: Gunawan Sutanto, Mei 22, 2014).

Pembingkaiian di Kompas

KPK memang sepertinya sudah mencium kebusukan yang dilakukan oleh para petinggi di SKK Migas. Apalagi dituliskan sebelumnya, KPK sudah menduga adanya kasus suap sejak institusi ini belum bernama SKK Migas. SKK Migas dulunya bernama BP Migas. Ini berarti kebenaran yang selama ini hanya menjadi dugaan oleh KPK, memang terbukti. Mungkin sebelumnya KPK belum belajar tentang bisnis di sektor migas –seperti pada paragraf awal- dan mengumpulkan banyak bukti tentang adanya kasus suap.

Simpulan

Pada ketiga media cetak yaitu Koran Tempo, Jawa Pos, dan Kompas edisi Kamis, 15 Agustus 2013, sama-sama memberitakan penangkapan Rudi Rubiandini, Kepala Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) yang melakukan suap oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dengan judul yang berbeda. “Suap Diduga Untuk Muluskan Tender Minyak” ditulis oleh Koran Tempo. Jawa Pos menuliskan berita penangkapan Rudi Rubiandini dengan judul “Suap Kepala SKK Migas Rekor Baru”. Kompas dengan judul “Korupsi di SKK Migas sejak BP Migas”, membingkai sosok Rudi sebagai pemegang kekuasaan di SKK Migas dengan melakukan kasus suap.

Kasus suap yang dilakukan Rudi Rubiandini juga menjadi rekor baru dan mengalahkan rekor kasus suap tertinggi yang sudah terjadi. Rekor yang terbesar sepanjang sejarah KPK melakukan operasi tangkap tangan. Hal ini sangat ditonjolkan di ketiga media tersebut. Dari awal kalimat, di ketiga media, sudah menulis bahwa ketiga media ini menguatkan isu yang berkembang dengan menyebutkan penyimpangan di institusi SKK Migas-

Bingkai berita yang dibangun oleh Koran Tempo, yaitu SKK Migas sebagai institusi yang melakukan korupsi meskipun ketuanya adalah seorang akademisi. Kenyataannya akademisi juga melakukan korupsi. Jawa Pos membingkai beritanya dengan Rudi sebagai pejabat (individu) yang melakukan kasus suap dengan jumlah tertinggi. Terakhir, Kompas menonjolkan beritanya sebagai terbongkarnya kasus suap yang terjadi sejak lama di SKK Migas.

Daftar Referensi

- Anggadha, A. (2013, Agustus 15). 7 Akademisi Tersandung Korupsi di KPK. *Liputan 6.com*. Retrieved Agustus 16, 2013, from <http://liputan6.com/news/7-akademisi>.
- Bungin, B. (2008). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Crigler, Ann N. (1996). Introduction: *Making Sense of Politic: Constructing Political Message and Meanings. The Psychology of Political Communication*. USA: The University of Michigan Press.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.

- Jawa Pos. (2014). *Logo Profile*. Retrieved August 13, 2014, from <http://www.jawapos.com/profile>
- Krisyantono, R. (2008). *Teknik Riset Komunikasi: Disertai contoh praktis riset media, public relations, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Kompas. (2014). *Logo Profile*. Retrieved August 13, 2014, from <http://www.kompas.com/>
- Kompas. (2014). *Corporate Profile*. Retrieved August 20, 2014, from <http://print.kompas.com/about/index.html>
- Koran Tempo. (2014). *Company Profile*. Retrieved March 26, 2014, from <http://korporat.tempo.co/tentang/sejarah>
- Koran Tempo. (2014). *Logo Profile*. Retrieved August 13, 2014, from <http://koran.tempo.co/images/logo-majalah.png>
- Mirza, Layla S. Editor. (2000). *Politik dan Radio, Buku Pegangan bagi Jurnalis Radio*. Jakarta: Friedrich Naumann Stiftung.
- Nazir, M. (1985). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugroho, B. (1999). *Politik Media Mengemas Media: Habibie dalam Pemberitaan Kompas, Merdeka, dan Replubika*. Yogyakarta: PT LKiS.
- Oetama, J. (2001). *Pers Indonesia: berkomunikasi dengan masyarakat tidak tulus*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT LKis Pelangi Aksara.
- Pawito. (2009). *Komunikasi Politik: Media massa dan kampanye pemilihan*. Yogyakarta: Jala Sutra.
- Pavlik, J. V & McIntosh, S. (2004). *Converging Media: An Introduction to Mass Communication*. Boston: Pearson Education.
- Reese, S. D., Gandy, Oscar H, JR., & Grant, August E. (2001). *Framing Public Life: perspectives on media and our understanding of the social world*. London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Samana, A. (1994). *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Siregar, A. (1998). *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita untuk Media Massa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sobur, A. (2006). *Analisis Teks Media: Suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Solihin, B. (2013, Agustus 15). *Kolega tak percaya Rudi ditangkap*. Koran Tempo, A3.
- St. Sularto. (2001). *Masyarakat warga dan pergulatan demokrasi: menyambut 70 tahun Jakob Oetama*. Jakarta: Kompas-Gramedia.
- St. Sularto. (2007). *Bersyukur dari Dalam*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Suhandang, K. (2004). *Pengantar Jurnalistik: seputar organisasi, produk, dan kode etik*. Bandung: Nuansa.
- Sumadria, AS H. (2005). *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tebbel, J. (2003). *Karier Jurnalistik*. Semarang: Dahara Prize.